

PEMBERIAN PSIKOEDUKASI MENGENAI *SELF-AWARENESS* PADA ORANG DALAM GANGGUAN JIWA (ODGJ) YANG BERADA DI SENTRA WIRAJAYA DI MAKASSAR

Irdianti¹⁾ | Siti Fatimah Abdul Latif²⁾ | Risa Damayanti³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: irdiantipsi@unm.ac.id¹ | fatimahlatif1@gmail.com² | risadamayanti732@gmail.com³

ABSTRACT

Sentra Wirajaya in Makassar is the Social Rehabilitation Center for Persons with Physical Disabilities and the Elderly in Makassar. The Wirajaya Sentra is one of the UPT of the Ministry of Social Affairs which organizes Advanced Social Rehabilitation for People with Physical Disabilities, the Elderly and People with Mental Disorder in Makassar. The purpose of this Psychoeducation is to provide an understanding of self-awareness to People with Mental Disorder at Sentra Wirajaya Makassar. This study uses the Psychoeducational method by providing additional knowledge about Self-awareness. The results of the psychoeducation that has been carried out are an increase in understanding of self-awareness and getting good feedback from participants who are at the Wirajaya Sentra in Makassar.

Keywords: *Sentra Wirajaya, People with Mental Disorder, Psychoeducation, Self-awareness*

ABSTRAK

Sentra Wirajaya di Makassar merupakan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik dan Lansia Wirajaya di Makassar. Sentra Wirajaya ini merupakan salah satu UPT Kementerian Sosial yang menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial Lanjut untuk Penyandang Disabilitas Fisik, Lansia dan Orang Dalam Gangguan Jiwa di Kota Makassar. Tujuan dari Psikoedukasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai Kesadaran diri pada ODGJ di Sentra Wirajaya Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Psikoedukasi dengan memberikan tambahan ilmu mengenai Self-awareness. Adapun hasil dari psikoedukasi yang telah dilakukan ialah peningkatan pemahaman mengenai self-awareness ini meningkat dan mendapatkan feedback yang baik dari partisipan dalam hal ini ODGJ yang berada di Sentra Wirajaya di Makassar.

Kata Kunci: *Sentra Wirajaya, ODGJ, Psikoedukasi, Self-Awareness*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
CC-BY-NC-4.0 ©2023 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Proyek Kemanusiaan merupakan program dari Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) yang memberi kesempatan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk belajar secara langsung dengan mempraktikkan *experiential learning*. Kegiatan BKP Proyek Kemanusiaan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan baik dari *soft-skill* maupun *hard-skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. BKP Proyek Kemanusiaan

bekerja sama dengan beberapa Mitra, salah satunya ialah Sentra Wirajaya di Makassar.

Salah satu pelayanan masyarakat yang bergerak di bidang sosial khususnya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial ialah Sentra Wirajaya di Makassar. Sentra Wirajaya di Makassar merupakan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik dan Lansia Wirajaya di Makassar. Sentra Wirajaya ini merupakan salah satu UPT Kementerian Sosial yang menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial Lanjut untuk Penyandang Disabilitas Fisik dan Lansia. Saat ini, Sentra Wirajaya di Makassar bergerak sebagai balai multi layanan yang tidak hanya melayani penyandang disabilitas fisik dan lansia, namun juga memberikan pelayanan lebih lanjut kepada Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Pada saat ini, ODGJ di Sentra Wirajaya merupakan pasien hasil rehabilitasi dari Rumah Sakit Khusus Umum Daerah (RSKHU) Dadi, Makassar.

Gangguan jiwa atau gangguan mental merupakan suatu penyakit yang mempengaruhi kognitif, emosi dan kontrol perilaku individu. Hal ini dapat mengganggu kemampuan individu untuk belajar, berfungsi di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas (Hyman et al., 2011). Individu yang mengalami gangguan jiwa biasa disebut dengan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Beberapa ODGJ pada dasarnya telah mendapatkan pengobatan, namun obat saja tidak cukup untuk membuat individu ini kembali produktif dan mandiri (Puspitosari et al., 2020). ODGJ seringkali mendapatkan banyak stigma negatif dari masyarakat terkait kondisi mereka, hal ini membuat ODGJ merasa takut untuk mencari dukungan dan pengobatan (Murphey et al., 2020). Tidak hanya dari orang lain, ODGJ sendiri seringkali menganggap dirinya berbeda sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri, merasa dikucilkan, dan masalah emosional (Jong, 2011).

ODGJ pada umumnya menimbulkan gejala negatif seperti kurang dalam respon emosional, motivasi, pikiran tidak teratur, tidak memiliki kemampuan dalam mengingat informasi, mengambil keputusan dan merencanakan tindakan (Hyman et al., 2011). ODGJ yang ada di Sentra Wirajaya dapat berkomunikasi dengan baik namun masih dalam bantuan obat-obatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ODGJ yang berada di Sentra Wirajaya masih membutuhkan obat karena ketika subjek terlepas dari obat medis maka akan muncul kembali halusinasi dan gejala psikologis. Adanya bantuan obat medis membuat ODGJ mampu mengontrol diri, namun masih belum dapat memahami dengan baik mengenai diri sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keempat ODGJ, dimana subjek menyatakan bahwa masih tidak dapat memahami terkait diri sendiri.

Salah satu hal yang dapat dilakukan pada Orang Dalam Gangguan Jiwa ialah memberikan Psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan suatu gerakan pemberian layanan publik di bidang konsultasi psikologi (Supraktinya, 2008). Hasil observasi yang dilakukan selama berada di Sentra Wirajaya Makassar, diketahui bahwa ODGJ yang berada di Sentra Wirajaya Makassar kurang memiliki kesadaran diri. Hal ini dilihat dari kurangnya kesadaran akan keadaan internal seperti emosi, kognisi dan respon fisiologis.

Self-awareness atau kesadaran diri merupakan perhatian yang diberikan pada diri sendiri dengan tujuan untuk menggali apa yang telah dilakukan dan pemahaman mengenai lingkungan

sekitar individu itu sendiri (Pranoto et al., 2020). *Self-awareness* merupakan suatu kondisi dimana individu dapat memahami secara keseluruhan mengenai diri sendiri dengan tepat (Dharsana et al., 2014). Kesadaran diri ini dapat membantu ODGJ agar lebih mudah memahami mengenai perasaan, kebiasaan, perilaku dan pikiran serta meningkatkan pemahaman ODGJ mengenai identitas dirinya (Carden et al., 2022). Kesadaran diri juga dapat membantu ODGJ dalam meningkatkan kepercayaan diri, mengelola kecemasan yang menuju pada penerimaan diri. Kesadaran diri dapat membantu ODGJ dalam memanfaatkan kelebihan dan meminimalkan kelemahan untuk berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan empati diri, dan mengelola emosi. Kesadaran diri terbagi menjadi dua jenis yakni internal dan eksternal. Kesadaran diri internal yakni kesadaran diri yang fokus pada bagaimana cara individu melihat dirinya sendiri, mulai dari *passion*, nilai yang dianut, hingga cara berperilaku atau mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sekitarnya. Ketika individu memiliki kesadaran internal ini, maka hidupnya akan menjadi lebih bahagia dan lebih mudah mencapai kepuasan terhadap hal-hal yang dilakukan. Selain itu, dengan memiliki *self-awareness* internal yang tinggi, akan membuat stres dan kegelisahan yang dirasakan lebih terkontrol. Kesadaran diri eksternal yakni kebalikan dari internal, dimana ketika individu memiliki *self-awareness* jenis ini, maka individu akan lebih mudah memahami bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya. Kesadaran diri ini memiliki hubungan dengan sikap empati. Jika individu memiliki *self-awareness* eksternal dengan baik, maka individu akan lebih mudah memahami orang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kesadaran Diri, dimana menurut Bulechek (Rahayu et al., 2016) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-awareness* yaitu sebagai berikut. 1) Pikiran, merupakan suatu proses untuk memunculkan suatu gagasan dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Pikiran terdiri atas dua jenis yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. 2) Perasaan, merupakan kondisi yang dirasakan seseorang sebagai akibat dari pandangan, serta dampak dari rangsangan yang bersifat internal maupun eksternal. 3) Motivasi, dorongan yang muncul dari diri sendiri untuk melakukan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 4) Perilaku, suatu gerakan yang dilakukan oleh individu yang mendapat pengamatan dari orang sekitar. 5) Pengetahuan, merupakan suatu kesan atau informasi yang berasal dari hasil mengingat kembali kejadian yang sudah lama dan dipancing kembali keluar pada saat dalam kondisi yang membutuhkan ingatan tersebut. 6) Lingkungan, merupakan suatu kondisi yang selalu berada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi tindakan individu ataupun kelompok.

Aspek Kesadaran Diri:

Menurut Ahmad (2008), kesadaran diri atau *self-awareness* pada individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-concept*) Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri (karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional).
- b. Proses menghargai diri sendiri (*self-esteem*) Harga diri adalah dasar untuk membangun hubungan antar manusia yang positif, proses belajar, kreativitas serta rasa tanggung jawab

pribadi. Harga diri merupakan semen yang merekat kepribadian individu menjadi satu struktur yang positif, utuh, dan efektif. Pada tiap tahapan kehidupan individu, harga diri inilah yang menentukan tingkat kemampuan mengolah sumber daya atau potensi yang dibawanya sejak lahir.

- c. Identitas diri individu yang berbeda-beda (*mutiple selves*). Identitas berbeda atau multiple selves adalah ketika individu melakukan berbagai aktivitas, kepentingan, dan hubungan sosial. Ketika individu tersebut terlibat dalam suatu hubungan interpersonal, maka ia memiliki dua konsep diri, yaitu; Pertama, persepsi mengenai diri sendiri, dan persepsi tentang orang lain terhadap diri individu itu sendiri. Kedua, identitas berbeda juga dapat dilihat dari bagaimana individu memandang diri idealnya. Yaitu saat bagian konsep diri memperlihatkan siapa diri individu yang sebenarnya dan bagian lain memperlihatkan ingin menjadi apa (idealisasi diri). Identitas ini disebut juga dengan kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik.

Psikoedukasi mengenai kesadaran ini bertujuan agar ODGJ yang berada di Sentra Wirajaya mengetahui mengenai kesadaran diri dan dapat memahami serta mengenali diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sentra Wirajaya terhadap ODGJ, ditemukan bahwa subjek belum memahami dan mengenali diri sendiri sehingga tim penulis memberikan Psikoedukasi terkait *Self-awareness* atau kesadaran diri dengan tema “Psikoedukasi *Self-awareness* pada Orang Dalam Gangguan Jiwa di Sentra Wirajaya Makassar” sebagai bentuk pengabdian sosial. Pengabdian sebelumnya dilakukan oleh Zulfah, dkk pada ODGJ mengenai “Penyuluhan tentang Permainan Asah Otak bagi ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) di Desa Brodot Jombang”, dimana hasil menunjukkan bahwa sebanyak 70% ODGJ memiliki tanggapan dan antusias yang baik dari sisi pemahaman dan keterampilan selama kegiatan berlangsung.

METODE

Dalam proses pemberian intervensi, perlu melakukan identifikasi permasalahan dan *need assessment*. Adapun fungsi dari *Need Assesment* Menurut Morison (Nyamat, M & Restiana. S, 2018) ialah untuk mengidentifikasi kebutuhan yang relevan. Adapun metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yakni dengan melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi, kemudian merumuskan masalah dan melakukan intervensi. Bentuk intervensi yang diberikan berdasarkan permasalahan yang ada, yakni dengan pemberian psikoedukasi yang edukatif. Psikoedukasi merupakan suatu gerakan pemberian layanan 53angka di bidang konsultasi psikologi (Supraktinya, 2008).

Penjelasan materi ini disampaikan oleh tim peneliti yang memiliki pemahaman dan menguasai materi yang akan disampaikan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
Minggu, 27 November 2022	10.00 – 10.15	Pembukaan dan <i>ice breaking</i>
	10.16 – 10.30	<i>Pre-Test</i>
	10.31 – 11.00	Memberikan Pemahaman melalui materi ceramah yang diberikan kepada ODGJ
	11.01 – 11.15	Sesi diskusi berupa tanya jawab
	11.16 – 12.00	Memberikan <i>Tools Johari Window</i>
	12.01 – 12.10	<i>Post-Test</i>
	12.11 – 12.30	Evaluasi

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Peserta yang setuju dan berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu tiga orang ODGJ dengan inisial S, P, dan M. Peralatan yang digunakan selama proses pemberian informasi adalah satu buah laptop, LCD proyektor, tiga buah pulpen, kertas kosong, dan lembar *pre-test* dan *post-test*. Dalam proses penyampaian yaitu dengan metode presentasi, tanya jawab, dan 54angka untuk mengenali diri yaitu 54angka *Johari Window*. Dalam psikologi terdapat 54angka yang 54angkah *Johari Window*. Teknik ini diperuntukkan untuk seseorang agar dapat mengenali dirinya sendiri dan orang lain melalui 54angka komunikasi yang terbuka untuk bisa saling meningkatkan kesadaran dan pemahaman satu sama lain. Adapun proses prosedur pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1. Lipat kertas menjadi 4 bagian
2. Beri tanda 1 sampai 4 di tiap bagian kertas
3. Pada bagian pertama merupakan bagian open. Silahkan menuliskan informasi Kepribadian tentang kamu yang kiranya orang lain yang kamu jadikan rekan juga tahu
4. Pada bagian kedua merupakan bagian blind area. Silahkan menuliskan informasi terkait patnermu yang kiranya ia tidak tahu.
5. Pada bagian ketiga merupakan bagian hidden area. Silahkan menuliskan informasi tentang dirimu sendiri yang orang lain tidak tahu.
6. Pada bagian keempat merupakan bagian unknown area. Silahkan kosongkan bagian ini.
7. Silahkan melakukan cek terkait kertas yang telah diisi dengan rekan. Pada bagian satu dicek dengan bagian kedua dari rekan kamu. Apabila ada kesamaan, berikan tanda centang. Bisa jadi, sifatmu tersebut memang benar adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Psikoedukasi pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang berada di Sentra Wirajaya di Makassar mendapatkan *feedback* yang baik. Peserta dalam proses psikoedukasi yang dilakukan antusias dalam mengikuti materi mengenai mengenali diri sendiri

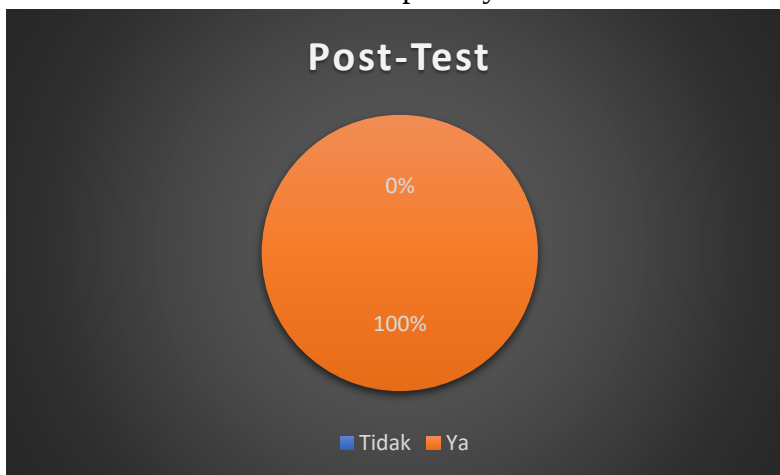
(*Self-awareness*). Pelaksanaan kegiatan pelatihan Psikoedukasi mengenai *Self-awareness* ini yang diberikan kepada subjek di Sentra Wirajaya Makassar yang termasuk golongan residensial penerima manfaat multi layanan yang diberikan dari Balai. Adapun hasil *feedback* yang diberikan oleh subjek yaitu merasa senang dan mendapatkan *insight* baru mengenai cara-cara atau 55 langkah untuk mengenali diri. Subjek juga lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki melalui *tools* yang diberikan.

Pemahaman subjek mengenai Psikoedukasi yang diberikan meningkat, hal ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebagai berikut:

1. Apakah Anda mengetahui apa itu kesadaran diri?

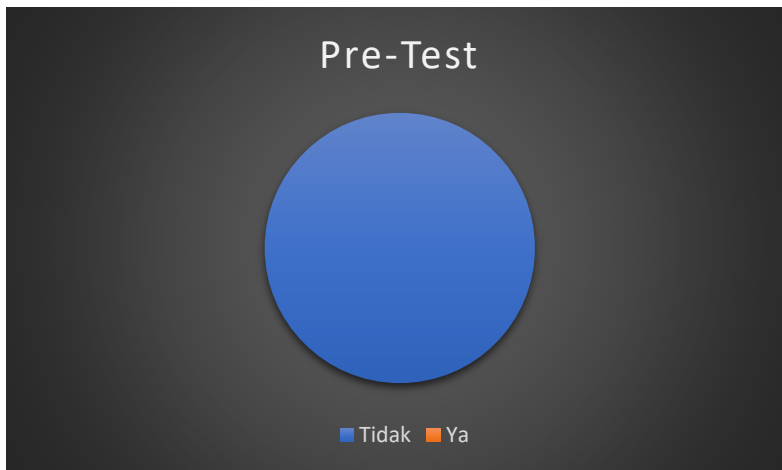


Gambar 1.1 Jawaban *Pre-Test* pertanyaan 1

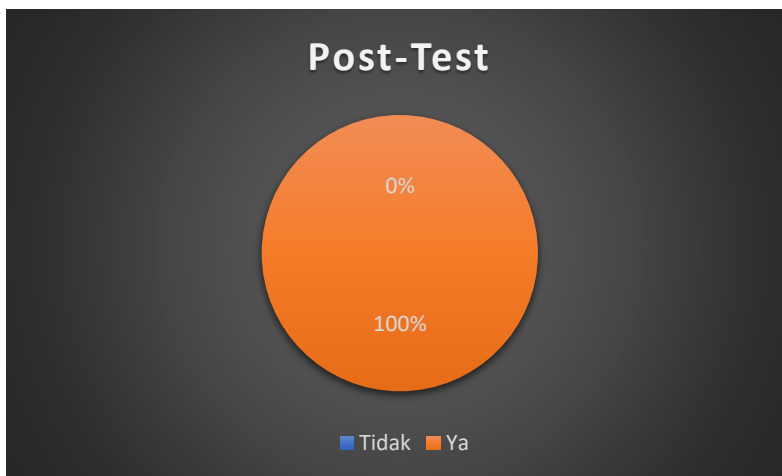


Gambar 1.2 Jawaban *Post-Test* pertanyaan 1

2. Apakah Anda memahami mengenai diri Anda?



Gambar 1.3 Jawaban *Pre-Test* pertanyaan 2



Gambar 1.4 Jawaban *Post-Test* pertanyaan 2

3. Bagaimana cara Anda mengetahui tentang kesadaran diri Anda?

- Pada *Pre-Test*, ketiga subjek menjawab tidak tahu. Pada lembar *post-test*, subjek memiliki beberapa jawaban:
 - a) Subjek AMK: Mendengarkan orang lain, meditasi, menulis diari
 - b) Subjek PTH: Secara internal dan eksternal, meditasi, intropeksi diri, dan cara mengenal orang lain
 - c) Subjek SHR: Mendengarkan orang lain, menulis diari

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan mengenai *self-awareness* sebelum diberikan Psikoedukasi sebesar 0% dan setelah diberikan Psikoedukasi memperoleh nilai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Psikoedukasi yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan pengetahuan pada ODGJ di Sentra Wirajaya. Berikut ini merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan Psikoedukasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan. Fasilitator membuka kegiatan Psikoedukasi sekaligus membangun rapport dengan subjek yakni ODGJ yang ada di Sentra Wirajaya.

Gambar 1.5 Pembukaan (Opening) Psikoedukasi

2. *Pre-test*. Fasilitator memberikan pre-test kepada subjek berupa beberapa pertanyaan



Gambar 1.6 Pemberian *Pre-Test*

3. *Ceramah*. Fasilitator memberikan materi mengenai *Self-awareness* melalui presentasi *Power Point* kepada subjek yakni ODGJ yang ada di Sentra Wirajaya. Selama sesi ini subjek antusias menyimak dan mendengarkan materi yang diberikan oleh fasilitator.



Gambar 1.7 Pemberian Materi melalui Metode *Ceramah*

4. Diskusi. Fasilitator membuka sesi tanya jawab berupa berdiskusi mengenai pemahaman yang dimiliki subjek tentang materi yang diberikan.



Gambar 1.8 Proses Diskusi Mengenai Materi yang diberikan

5. *Tools*. Fasilitator memberikan *tools* Johari Window untuk mengenali diri dan menjelaskan langkah-langkah mengerjakan *tools* yang diberikan.



Gambar 1.9 Mengikuti *tools* Mengenali dengan Menggunakan Teknik Johari Window

6. *Post-test*. Fasilitator memberikan *post-test* kepada subjek berupa beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman subjek mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 1.10 Pemberian *Post-Test*

7. Evaluasi. Fasilitator membagikan lembar evaluasi kepada subjek.



Gambar 1.11 Pemberian Evaluasi

Pemahaman peserta mengenai psikoedukasi yang diberikan tentang *Self-awareness* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Selain itu, pada saat rangkaian kegiatan selesai dan menanyakan kembali apa yang sudah diberikan, para subjek yang mejadi partisipan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan materi dan kiat-kiat yang diberikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Psikoedukasi khususnya untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang berada di Sentra Wirajaya di Makassar mampu meningkatkan pemahaman peserta psikoedukasi terkait *self awareness* dilihat dari nilai *pre-test* 0% yang kemudian meningkat 100% pada nilai *post-test*. Peserta selama pelaksanaan psikoedukasi juga terlihat antusias serta aktif memberikan feedback. Peserta menyampaikan bahwa peserta merasa senang karena mengetahui cara untuk mengenali dirinya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sentra Wirajaya di Makassar atas bantuannya dalam menjalankan Psikoedukasi ini, dan subjek yakni penerima manfaat multi layanan ODGJ atas kesediaan dan antusiasmenya dalam mengikuti Psikoedukasi ini. Semoga artikel ini memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Carden, J., Passmore, J., & J, J. R. (2022). Exploring the role of self-awareness in coach development A grounded theory. *International Journal of Training and Development*, 343–363.
- Dharsana, I. K., Suranata, K., & Mudana, I. N. O. (2014). Penerapan konseling gestalt dengan teknik reframing untuk meningkatkan kesadaran diri dalam belajar siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. *Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3922>
- Hyman, S., Chisholm, D., Kessler, R., Patel, V., & Whiteford, H. (2011). Mental Disorders. In

- Mental disorders in young serviceman with cardiological emergencies* (Vol. 332, Issue 3, pp. 605–625).
- Jong, K. de. (2011). *Psychosocial and Mental Health Interventions in Areas of Mass Violence A Community-Based Approach* (2nd Editio). Rozenberg Publishing Services. <https://doi.org/10.1002/9781119294306.ch7>
- Murphey, D., Barry, M., & Vaughn, B. (2020). Mental health disorders. *British Dental Journal*, 228(9), 657. <https://doi.org/10.1038/s41415-020-1590-y>
- Pranoto, H., Wibowo, A., & Atieka, N. (2020). Layanan Informasi Melalui Youtube Counsfit untuk Memberikan *Self-awareness* tentang Bahaya Covid-19. *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, 265–270.
- Puspitosari, W. A., Wardaningsih, S., & Abdurrahim, A. (2020). Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Ogdj) Melalui Usaha Obah (Omah Buah Barokah) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Produktivitas. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i1.2945>
- Rahayu, H. T., Hudha, A. M., & Umah, U. S. (2016). Perbandingan *Self-awareness* Pola Konsumsi Makanan Dan Olahraga dengan Riwayat Keluarga Memiliki dan Tidak Memiliki Diabetes Melitus Tipe II pada Mahasiswa PSIK UMM Comparison of *Self-awareness* on Food Consumption and Sports With The Family History of Havi. *Jurnal Keperawatan*, 6, 15–26.
- Supraktinya, A. (2008). Merancang Program dan Modul Psikoedukasi. In P. Adji (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Sanata Dharma.